

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PROGRAM KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
DI KECAMATAN SITURAJA KABUPATEN SUMEDANG
PROVINSI JAWA BARAT**

Oleh

**Yunita Tiffany Harahap¹,
H. I Nyoman Sumaryadi², Bayi Priyono³**

¹ Pemerintah Daerah Kota Binjai Sumatera Utara
Program Magister Terapan Studi Pemerintahan Daerah Institut Pemerintahan Dalam Negeri
yunita.harahap1993@gmail.com

^{2,3} Institut Pemerintahan Dalam Negeri

ABSTRACT

*THE COMMUNITY EMPOWERMENT IN PROGRAM WOMEN FARMING GROUP (KWT) IN SITURAJA
DISTRICT SUMEDANG REGENCY WEST JAVA PROVINCE*

The purpose of this study was to measure the extent to which the Women Farmers Group (KWT) in Situraja District, Sumedang Regency, West Java Province. Researchers want to see if the Women Farmers Group Program (KWT) has been running or is it just a plan that has not been realized as one of the government's targets in accelerating the handling of human empowerment is one way that is considered capable of overcoming the powerlessness of women through women's empowerment programs.

The research method used in this study is a descriptive method with qualitative data analysis by looking at the suitability of the data with the problems taken, for example circumstances, conditions, situations, events, activities and others. The method of data collection was carried out by conducting interviews, documentation and field observations.

The findings of researchers in the field that community empowerment in the Women Farmers Group (KWT) program in Situraja District, Sumedang Regency, West Java Province, there is an objective socialization and dissemination of information on target groups as well as providing access to information and sustainable markets to improve the community's economy.

Keywords: *empowerment, community, women farmer group (KWT).*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengukur sejauh mana Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Peneliti ingin melihat apakah Program Kelompok Wanita Tani (KWT) sudah berjalan atau hanya sebuah rencana yang belum terealisasi sebagai salah satu sasaran pemerintah dalam mempercepat penanganan pemberdayaan manusia menjadi salah satu cara yang dianggap mampu untuk mengatasi ketidakberdayaan kaum perempuan tersebut melalui program pemberdayaan perempuan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif dengan melihat kesesuaian data dengan permasalahan yang diambil, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lainnya. Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan.

Hasil temuan peneliti di lapangan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat terdapat sosialisasi dan penyebarluasan informasi kelompok sasaran secara obyektif serta penyediaan akses informasi dan pasar berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: pemberdayaan, masyarakat, kelompok wanita tani (KWT).

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah diberi kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar dalam mengurus rumah tangganya sendiri untuk memajukan kesejahteraan hidup masyarakatnya, penyerahan urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom berdasarkan asas otonomi yang menguatkan adanya kesadaran masyarakat untuk ikut serta bersama pemerintah dalam mewujudkan suatu kesejahteraan masyarakat, khususnya kesejahteraan bagi perempuan yang ditandai dengan otonomi luas dengan kewenangan besar bagi daerah kabupaten atau kota.

Kemiskinan yang ada di kecamatan maupun di perdesaan membutuhkan suatu tindakan dari pemerintah daerah untuk membangun program-program pemerintah di kecamatan dan perdesaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk kelompok wanita tani dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri, khususnya perempuan yang ada di Kecamatan Situraja, dengan adanya program pemberdayaan tersebut, masyarakat khususnya perempuan dapat terbekali oleh ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai kesejahteraan

masyarakat salah satunya adalah menanggulangi masalah kemiskinan yang terjadi yaitu dengan program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Situraja yang bernama KWT Moektar Mandiri. Kelompok Wanita Tani (KWT) Moektar Mandiri dibentuk sebagai upaya pelibatan kaum perempuan secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian dan perkebunan, peran perempuan tani ini sangat strategis dalam peningkatan produktivitas usaha tani dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga di perdesaan/kecamatan.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah diberi kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar dalam mengurus rumah tangganya sendiri untuk memajukan kesejahteraan hidup masyarakatnya, penyerahan urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom berdasarkan asas otonomi yang menguatkan adanya kesadaran masyarakat untuk ikut serta bersama pemerintah dalam mewujudkan suatu kesejahteraan masyarakat, khususnya kesejahteraan bagi perempuan yang ditandai dengan otonomi luas dengan kewenangan besar bagi daerah kabupaten atau kota.

Pengertian Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan menjadi basis utama dalam pembangunan masyarakat. Kindervatter (1975: 221) dan Winarni (2004: 79) mengatakan bahwa pemberdayaan sebagai upaya untuk membuat orang memperoleh pemahaman pengendalian tentang kekuatan-kekuatan sosial, ekonomi, dan politik guna memperbaiki kedudukannya di masyarakat yang meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian.

Keseluruhan uraian di atas menggambarkan bahwa pemberdayaan yang dikemukakan pakar beragam dan kontekstual. Akan tetapi dari berbagai definisi tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Atau dengan kata lain adalah bagaimana menolong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri.

Pemberdayaan Perempuan

Menurut H. Djabir Chaidir Fadhil (2002: 35) Selama ini peran dan kedudukan

perempuan masih berada pada pihak yang dirugikan, dan laki-laki selalu pada pihak yang beruntung. Mengatasi masalah ketidakberdayaan tidak mudah. Salah satu cara yang dianggap mampu untuk mengatasi ketidakberdayaan kaum perempuan tersebut adalah melalui program pemberdayaan perempuan.

Tujuan pemberdayaan perempuan, yaitu sebagai berikut.

1. Meningkatkan kedudukan dan peran perempuan di berbagai bidang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Meningkatkan peranan perempuan sebagai pengambil keputusan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender.
3. Meningkatkan kualitas peran kemandirian organisasi perempuan dengan mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan.
4. Meningkatkan komitmen dan kemampuan semua lembaga yang memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender.

Tabel 1 Perbedaan pandangan tentang Pemberdayaan Masyarakat

No	Konsep Pemberdayaan	Developmentalisme	Anti-Developmentalisme
1	Definisi	Dekonsentrasi kekuatan; kesadaran-politis; pembesaran akses terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan.	Upaya pembebasan dari determinisme dan kekuasaan absolut (liberasi)
2	Sasaran	- Merubah korban menjadi pelaku pembangunan; - Meningkatkan partisipasi masyarakat	Menciptakan sistem dan struktur politik, ekonomi dan budaya yang lebih adil.
3	Strategi	<i>People centered development; community based development; community driven development</i>	<i>Conscientization, popular education</i>
4	Program	Bantuan Langsung Tunai, Jaringan pengaman sosial.	Pendidikan penyadaran; menciptakan sistem ekonomi alternatif;
5	Indikator	Kemandirian, Partisipasi	Terbangunnya kesadaran kritis,

Sumber Data: *Jurnal Welfare*, Vol 1, no 1 Januari-Juni 2012: 99

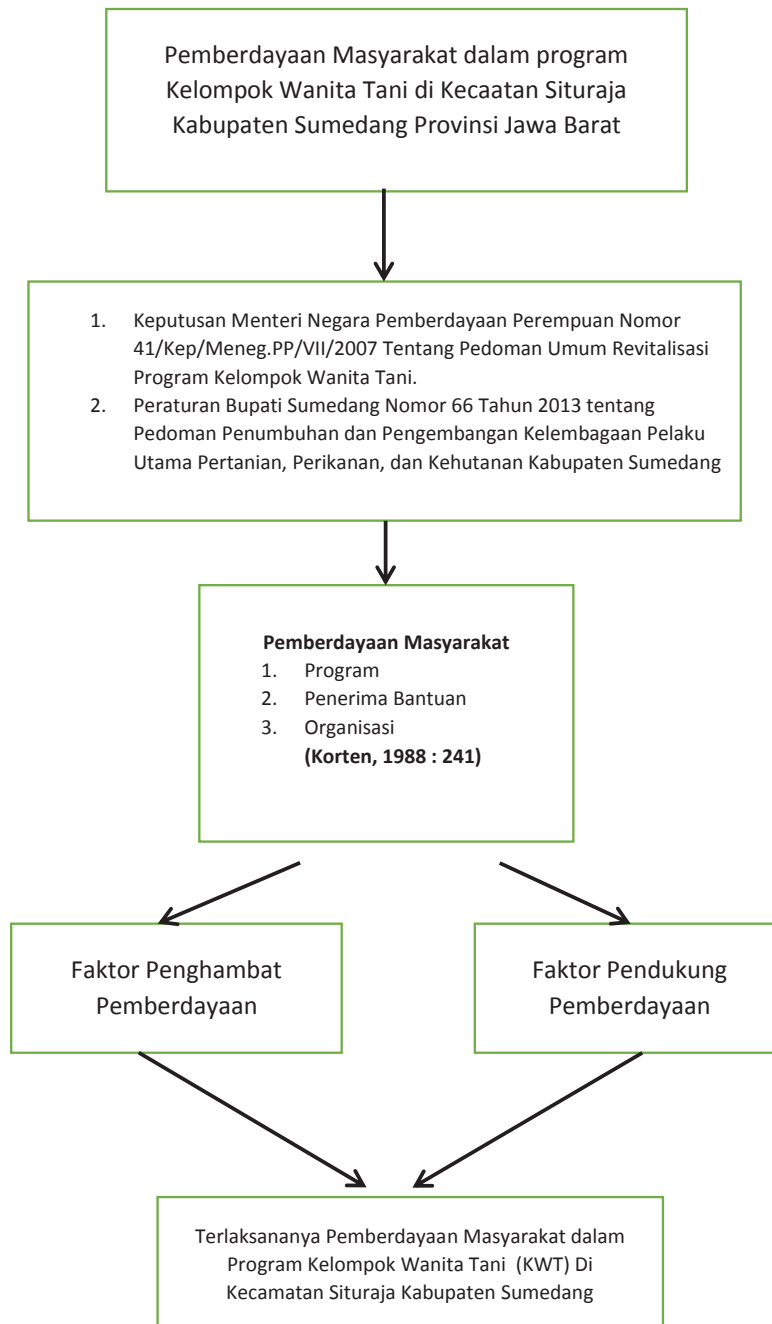
5. Mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta perlindungan anak.

Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan kontribusi

positif dalam mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pemahaman mengenai Pemberdayaan Masyarakat dalam program Kelompok Wanita Tani (KWT) Moektar Mandiri di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Provinsi Jawa Barat.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran (Sumber: Diolah Peneliti, 2019)

b. Kegunaan Praktis

Dalam tataran praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah daerah Kabupaten Sumedang dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat dalam Program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran diterapkan guna menjadi dasar acuan dalam mengembangkan berbagai teori dan konsep serta landasan normatif yang dipergunakan pada pemecahan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Berawal dari penyelenggaraan otonomi daerah serta adanya regulasi yang mengatur tentang pembagian urusan antara urusan antara urusan pemerintahan dengan pemerintah daerah, yakni daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri, khusus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintahan Kabupaten Sumedang mengupayakan berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan program Kelompok Wanita Tani.

Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang mengacu kepada Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Nomor 41/Kep/Meneg.PP/VII/2007 tentang Pedoman Umum Revitalisasi Program Kelompok Wanita Tani. Peraturan Bupati Sumedang Nomor 66 Tahun 2013 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Pertanian, Perikanan, Kehutanan Kabupaten Sumedang. Penerepan Regulasi tersebut tentu saja dengan mempertimbangkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk menggali informasi mengenai Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Kelompok Kerja Tani di Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang pada 2018. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif, dengan melihat kesesuaian dengan permasalahan yang diambil, bahwa deskriptif berasal dari istilah Bahasa Inggris yang berarti *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lainnya.

Dalam penelitian ini, berdasarkan analisisnya penulis menggunakan metode deskriptif dengan mengkombinasikannya dengan metode kualitatif. Williams dalam penelitian ini, berdasarkan analisisnya penulis menggunakan metode deskriptif dengan mengkombinasikannya dengan metode kualitatif. Williams dalam Moleong (2011: 5) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.

Pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan induktif, yakni pendekatan yang dilakukan dengan melihat fakta di lapangan, yakni kejadian yang sebenarnya selanjutnya dapat digunakan penulis sebagai bahan untuk menjawab dan memecahkan fokus penelitian yang dilakukan. Berangkat dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat memberi simpulan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif adalah dengan tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data semata-mata, akan tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut.

Kerangka Konseptual Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pemberdayaan masyarakat dalam program KWT Moektar Mandiri di Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. Untuk mempermudah penelitian tersebut penulis merumuskan beberapa operasionalisasi dimensi sebagai acuan guna mempermudah dalam memperoleh data. Berdasarkan judul penelitian di atas, maka peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh David C. Korten yang menjadi definisi dari Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat.

Melalui operasionalisasi konsep, peneliti memaparkan berupa konsep-konsep, yang disebut tema, yang selanjutnya diuraikan dalam bentuk sub tema yang lebih rinci kemudian menjadi pedoman wawancara. Langkah ini mempermudah peneliti dalam menganalisis permasalahan yang ada guna mencari pemecahan atas permasalahan yang dimaksud. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini yang menyajikan operasionalisasi konsep dalam penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2 Operasional Konsep

TEMA	SUB TEMA	SUB SUB TEMA
Pemberdayaan Masyarakat (Korten, 1988)	1. Program	a. Hasil Program
		b. Persyaratan Tugas
	2. Penerima Bantuan	a. Kebutuhan Penerima Bantuan
		b. Sarana Peningkatan Kebutuhan
	3. Organisasi	a. Kemampuan Khusus
		b. Proses Keputusan Organisasi

Sumber : Diolah Penulis 2019

Teknik Pengumpulan Data

Menurut pendapat Arikunto (2010: 265) bahwa: “pengumpulan data atau metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar” dalam penelitian ini.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, kamera/video, memo/catatan dan alat tulis.

Tabel 3 Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek	Sumber data	Teknik
1	Pemberdayaan perempuan melalui KWT Moektar Mandiri Kecamatan Situraja	Ketua KWT, pengurus, anggota dan petugas PPL	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
2	Hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam program KWT Moektar Mandiri di Kecamatan Situraja	Ketua KWT, pengurus, anggota, tokoh masyarakat dan petugas PPL	Wawancara, Dokumentasi
3	Faktor pendukung dan penghambat kegiatan KWT Moektar Mandiri di Kecamatan Situraja	Ketua KWT, pengurus, anggota dan petugas PPL	Wawancara, dokumentasi

Teknik Analisis Data

Dalam analisis ini, data kualitatif juga bersifat induktif di mana suatu analisis berdasarkan atas data yang diperoleh,

selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, yang selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Sugiyono (2012: 247) menyimpulkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang cocok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

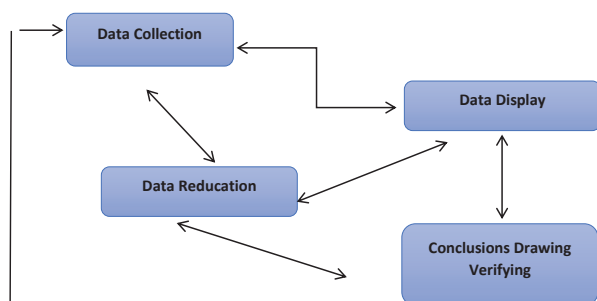
2. Sajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2012: 249) bahwa, "yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang sifatnya naratif".

3. *Conclusion Drawing* Nerifikasi

Penarikan simpulan dan verifikasi yang merupakan langkah terakhir dari analisis data.

Berikut ini adalah bagan mengenai teknik analisis data yang digunakan oleh Penulis dalam melakukan penelitian ini.



Gambar 3
Analisis Data

Sumber: Analisis Data model Miles dan Hubernab (dalam Sugiyono: 2012: 247)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kecamatan Situraja

Kecamatan Situraja merupakan salah satu dari dua puluh enam kecamatan yang ada di Kabupaten Sumedang, provinsi Jawa Barat. Kecamatan Situraja merupakan bagian integral dari Pemerintah Kabupaten Sumedang dan diberi tugas untuk menyelenggarakan sebagian kewenangan Pemerintah Kabupaten Sumedang di Wilayah Kecamatan Situraja.

Kecamatan Situraja merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sumedang yang terletak di bagian kota Kabupaten Sumedang. Kecamatan Situraja mempunyai luas wilayah 5.666 (Ha).

Kecamatan Situraja memiliki corak kehidupan penduduk yang heterogen. Adapun dari segi agama, komposisi yang terbesar adalah Islam. Kondisi yang heterogen ini tetap terjaga dalam suatu hubungan yang harmonis baik antar suku/etnis, agama, maupun golongan karena senantiasa mendapat pembinaan dari pemerintah dan peranan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat yang selalu menjadi panutan.

Latar Belakang Terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Moektar Mandiri kecamatan Situraja

Awal mula terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Moektar Mandiri kecamatan Situraja adalah kelompok yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu yang sebelumnya petani sawah dan sebagian pengangguran. Kegiatan awal dimulai dari kegiatan arisan ibu-ibu yang setelah selesai dilanjutkan acara lain-lain diisi saling mengajukan usul untuk kemajuan Kecamatan. Tanggal 19 Februari 2015, dibentuklah suatu Program Pemberdayaan Perempuan yaitu program Kelompok Wanita Tani. Dikenal dengan KWT Moektar Mandiri dengan maksud dan tujuan pembentukan

kelompok wanita tani di Kecamatan Situraja.

Proses Terbentuknya Kelompok Wanita Moektar Mandiri

Didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 4 Tahun 2003 (Lembaran Negara tahun 2003 Nomor 8. Seri b). Maka, upaya tindak lanjut dari pembentukan kelompok wanita tani tersebut disampaikan pada Ibu RT 04 Kecamatan Situraja yaitu ibu Nani Sumarni kepada ibu-ibu lain yang belum mengetahui program KWT tersebut. Upaya tersebut disambut baik oleh ibu-ibu lain dan disepakati untuk disampaikan kepada pengurus kampung pada pertemuan pengurus Sub LPMD Di kecamatan Situraja, pada pertemuan tersebut dihadiri oleh Bapak Camat, Bapak Ketua Sub LPMD, Bapak Penyuluh Pertanian BPP, para Kadus dan Ketua-ketua RT/RW setempat. Pertemuan tersebut menyampaikan ide ide dan disambut baik oleh semua yang hadir maka sekaligus membentuk susunan pengurus kelompok wanita tani tersebut.

Visi, Misi, dan Tujuan Kelompok Wanita Tani Moektar Mandiri

Visi, misi dan tujuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Moektar Mandiri kecamatan Situraja sebagai berikut:

Visi:

Dengan Produk Unggulan, KWT Siap membantu mengurangi pengangguran.

Misi:

- 1) Menuju kebersamaan dan keberhasilan kelompok
- 2) Melakukan pelayanan prima terhadap tamu dan konsumen
- 3) Selalu menjaga kebersihan lingkungan
- 4) Meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan
- 5) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan keluarganya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Pemberdayaan anggota KWT di lingkungan masyarakat bisa dilihat melalui sejauh mana tanggung jawab anggota tersebut terhadap eksistensi KWT dan mampu menerapkan sebuah perencanaan, proses serta hasil yang dicapai dalam kehidupan bermasyarakat. Selain kegiatan pertemuan rutin, kegiatan KWT lainnya dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan instruksi dari pimpinan yang sifatnya tidak menentu.
2. Dampak Kelompok Wanita Tani bagi Pemberdayaan perempuan (KWT) Moektar Mandiri antara lain ilmu dan wawasan tentang dunia pertanian semakin bertambah, setelah mengikuti KWT adanya perubahan perilaku dari setiap individu/anggota ke arah yang lebih baik, dan ibu-ibu bisa lebih memberdayakan dirinya terhadap kelompok maupun masyarakat sekitar. Dengan adanya KWT maka perempuan dapat meningkatkan pemberdayaannya dan menyadari bahwa keberadaannya terhadap ketahanan keluarga dan masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan masyarakat.
3. Faktor pendukung kegiatan KWT yaitu partisipasi dan motivasi dari semua anggota KWT cukup tinggi, tersedianya fasilitas yang cukup mendukung dikecamatan Situraja, adanya kerja sama yang baik dari berbagai instansi terkait khususnya di bidang pertanian, dan dukungan dari masyarakat sekitar cukup baik. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan KWT adalah sedikitnya perhatian pemerintah khususnya pada kelompok wanita tani. Hal ini nampak pada pemberian bantuan yang sangat terbatas, selain itu SDM

wanita tani belum dikembangkan secara maksimal.

SARAN

1. Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu program primadona yang saat ini tidak sampai menimbulkan ketergantungan masyarakat tetapi melahirkan kemandirian. Oleh sebab itu, salah satu faktor yang juga berperan dalam program pemberdayaan adalah pemahaman kelompok masyarakat akan program Kelompok Wanita Tani tersebut, sehingga dapat menciptakan kemandirian ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat.
2. Perhatian pemerintah terhadap pertanian dan bidang pangan perlu ditingkatkan terkait jumlah KWT sudah cukup banyak namun tidak semuanya berjalan optimal. Sarana-prasarana yang diberikan pemerintah belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan di lapangan.
3. Untuk meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan sumber daya manusia sekaligus sumber daya alam yang ada di Kecamatan Situraja perlu diadakan pelatihan-pelatihan yang lebih beragam.
4. KWT Moektar Mandiri perlu memperluas jaringan kerja sama dengan sesama KWT baik dalam satu kecamatan maupun ke luar daerah.
5. Kontribusi tokoh masyarakat terkait Pemberdayaan perempuan melalui KWT Moektar Mandiri perlu ditingkatkan.
6. Agar pemerintah lebih perhatian dalam memberikan bantuan modal Usaha. Sehingga masyarakat pun merasa termotivasi untuk terus menciptakan produk-produk yang bisa menghasilkan nilai jual.

7. Dibutuhkan koordinasi dan sinkronisasi baik dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat mengenai rencana-rencana Program KWT.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ambar T. Sulistyani. (2004). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- BPS. (2017). *Jumlah Petani Provinsi Jawa Barat* : BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badrudin. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, W. Jhon. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- David Osborne and Ted Gabler, *Reinventing Government* (A Plume Book, 1993).
- David C. Korten & Sjahrir. 1988. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*. Jakarta : Yayasan Obor
- Effendy, Khasan. 2010. *Memadukan Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : CV. Indra Prahasta.
- Fahrudin, Adi, 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Ife Jim dan Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembang Masyarakat di Era Globalisasi ; Community Development*, Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2008.
- Kaho, Joseph Riwu. 1998. *Prospek Otonomi Daerah Indonesia*. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Kadarisman. 2012. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardalis.2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Osborne David, Plastrik Peter, 2000 . *Memangkas Birokrasi: Lima Strategi Menuju Pemerintah Wirausaha*, Penerbit PPM, Jakarta,

- R. Harry Hikmat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001).
- Sumaryadi Nyoman. 2010. Sosiologi Pemerintahan. Bogor : Ghali Indonesia
- Silalahi, Ulber. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Simamora, Henry. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia (edisi III), Yogyakarta : STIE YKPN
- Sinambela, LijanPoltak. 2012. Kinerja Pegawai :Teori Pengukuran dan Implikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soeharyo,Salamoen dan Effendy, Nasri. 2009. Sistem Penyelenggaraan Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia: Modul Diklat Prajabatan Golongan I Dan II. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara – Republik Indonesia.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Saleh Marzuki. (2010). Pendidikan Nonformal. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suparjan & Hempri Suyatno. (2003). *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suryono, Agus. 2001. Teori dan Isi Pembangunan. Malang : Universitas Negeri Malang. UM Press
- Suryono, Agus. 2001. Teori dan Isi Pembangunan. Malang : Universitas Negeri Malang. UM Press
- Slamet, M.2003. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor : IPB Press
- Sugiyono, 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Sumaryadi, I Nyoman, 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: CV. Citra Utama
- Yuwono, Teguh. 2001. Manajemen Otonomi Daerah : Membangun Daerah berdasar Paradigma Baru. Semarang : Clyapps Diponegoro University
- Peraturan Perundang-Undangan**
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Pembagian Urusan Pemerintah Daerah
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2000 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga
- Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Nomor 41/Kep/Meneg. PP/VII/2007 Tentang Pedoman Umum Revitalisasi Program Kelompok Wanita Tani
- Peraturan Bupati Sumedang Nomor 66 Tahun 2013 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sumedang.
- Sumber Lain**
- Hasanah Arum cahya (2018) berjudul, Pemberdayaan Masyarakat dalam mewujudkan program Kota Tanpa Kumuh di Kecamatan Johor, Kota Medan.
- Lucya Purnasari (2018) dalam Tesisnya yang berjudul Pemberdayaan Wanita melalui Program Kelompok Wanita Tani (KWT) bagi aktualisasi Wanita di Desa Kemanuken, Bagelen, Jawa Tengah
- Welfare, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol 1, No. 1.* Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoretis, oleh Widayanti Sri.
- Sumedang Dalam Angka 2019
- <https://kertyawitaradya.wordpress.com/2010/01/26/pemberdayaan-usaha-suatu-tinjauan-teoretis/>
- BPS Potensi Desa 2017
- BPS Potensi Desa 2018
- UPTD KB. Kecamatan Situraja 2018